**ARTIKEL**

**STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF DALAM UPAYA MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA DENGAN PELATIHAN TATA BUSANA (MENJAHIT)**

**(STUDI KASUS DI LPK GITA PERSADA BANDUNG)**

**Lilis Maryati**

**228020094**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**FAKULTAS PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2023**

**ABSTRAK**

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk terciptanya kualitas bangsa yang ideal bagi kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang. Salah satu bentuk pengelolaan SDM adalah dengan menyelenggarakan pendidikan baik itu pendidikan formal ataupun non formal. Kurangnya SDM dan Ketidakmerataan pendidikan di Indonesia menyebabkan banyak terjadi pengangguran, oleh karena itu begitu pentingnya pelatihan menjahit bagi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun yang belum mempunyai pekerjaan. Dengan pelatihan menjahit ini diharapkan mereka mempunyai keahlian dan bisa berwirausaha sendiri. Penulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi pelatihan menjahit yang diterapkan LPK Gita Persada dalam pelaksanaan pelatihan terhadap peserta pelatihan, serta hasil pelatihan yang di lakukan oleh peserta pelatihan untuk menciptakan kemandirian dalam berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**Kata kunci: SDM, pelatihan menjahit, berwirausaha, strategi**

1

# ABSTRACT

*Human Resources (HR) is one aspect that is very important for creating the ideal quality of the nation for future development needs. One form of HR management is by providing education, whether formal or non-formal education. Lack of human resources and unequal education in Indonesia cause a lot of unemployment, That's why sewing training is so important for people who are unable to continue their education to a higher level or who don't have a job. With this sewing training, it is hoped that they will have skills and be able to start their own business. This writing aims to see how the sewing training strategy applied by LPK Gita Persada in implementing training for training participants, as well as the results of training carried out by training participants to create independence in entrepreneurship. The research method used is qualitative with descriptive methods, data collection techniques are carried out by means of interviews, observation and documentation.*

***Keywords: HR, sewing training, entrepreneurship, strategy.***

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia termasuk negara berkembang yang memiliki jumlah Penduduk yang banyak, dengan demikian Indonesia membutuhkan lapangan pekerjaan yang banyak juga. Namun pada kenyataanya lapangan pekerjaan masih sulit didapatkan. Masalah ini, menjadi hal yang harus kita pikirkan. Lapangan perkerjaan yang sulit didapatkan berdampak pada pengangguran dan kemiskinan. Dewasa ini, masalah pengangguran merupakan faktor yang melatarbelakangi lahirnya kebijakan *life skills*. Jumlah pengangguran di negeri ini sudah melebihi batas angka toleransi. Angka-angka pengangguran di Indonesia bukannya berkurang, akan tetapi jumlahnya semakin hari semakin bertambah dan bahkan sudah meledak. Hal ini merupakan ancaman atau bahaya yang sangat serius untuk segera ditanggulangi.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan merupakan harapan utama dalam terciptanya kualitas yang ideal bagi kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, baik itu melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal (Pendidikan Luar Sekolah) misalnya kursus atau pelatihan.Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepangjang hayat (*Life Long Education*). Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan peserta didik atau individu untuk belajar terus menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial) sebagai sumber belajar yang tidak terbatas (Anwar, 2019:12).

LPK Gita Persada adalah sebuah lembaga pelatihan berbasis Vokasi dengan kebutuhan dunia Usaha dan Industri dengan ijin Operasional dari Dinas Pendidikan dan Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung. Berdiri sejak tahun 2014 dengan kantor dan kampus pusat di Jl. Pluto Raya Blok C no 34, kelurahan Margasari Kecamatan Buah batu Kota Bandung dibawah kepemimpinan Lina Meilani S.Pd. Gita Persada telah meluluskan dan mencetak calon tenaga kerja dan wirausaha di bidang Fashion Industri dan Fashion Desain. Gita Persada juga merupakan lembaga pelatihan keterampilan & Kewirausahaan berbasis Industri dan Dunia Usaha yang menghasilkan lulusan yang kompeten dan tersertifikasi serta mampu bekerja atau berwirausaha. Selain itu ada juga *Training* Uji Kompetensi Pendampingan Wirausaha, Peserta mampu mengelola usaha menjahit, melayani pelanggan, dan menghasilkan produk sesuai dengan pesanan. Dengan pelatihan menjahit peserta mampu menciptakan desain *fashion* sesuai perkembangan *trend*, produktif, bertema dan berkelanjutan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun Pelatihan** | **Kegiatan Pelatihan** | **Jumlah Peserta Pelatihan** | **Tempat pelatihan** |
| 2021 | Menjahit program Reses | 20 orang | Kel.cigondewah kidul |
| 2021 | Menjahit program PKW | 20 orang | LPK Gita Persada |
| 2021 | Menjahit program Reses | 20 orang | Kel. Ciparay |
| 2021 | Menjahit program PKK | 20 orang | LPK Gita Persada |
| 2021 | Menjahit program musrembang | 20 orang | LPK Gita Persada |
| 2022 | Menjahit program Reses | 40 orang | Kel.Cijawura |
| 2022 | Menjahit program Reses | 40 orang | Kel.Margasuka |
| 2022 | Menjahit program PKK | 20 orang | LPK Gita Persada |
| 2022 | Menjahit program PKW | 20 orang | LPK Gita Persada |
| 2022 | Menjahit program Reses | 20 orang | Kec. Cibaduyut kidul |
| 2022 | Menjahit program reses | 20 orang | Kec.Cibaduyut kidul |
| 2022 | Menjahit program Musrenbang | 20 orang | Kel. Derwati |
| 2023 | Menjahit program reses | 20 orang | Kel.Cisaranten Wetan |
| 2023 | Menjahit program Reses | 20 orang | Kel. Margasari |
| 2023 | Menjahit program Reses | 20 orang | Kec. Antapani |
| 2023 | Menjahit program Reses | 40 orang | Kec.Sarimanah |
| 2023 | Menjahit program PKW | 20 orang | LPK Gita Persada |
| 2023 | Menjahit program Reses | 20 orang | LPK Gita Persada |
| 2023 | Menjahit program musrembang | 20 orang | LPK Gita Persada |

Tabel data kegiatan pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Perada Bandung.

Sumber : Data pelatihan dan jumlah peserta pelatihan di LKP Gita Persada.

Data peserta pelatihan yang sudah membuka usaha sendiri (berwirausaha)dapat dilihat pada tablei 1.2 :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Tahun Pulusan pelatihan | Jenis Usaha |
| 1 | Nurhalimah | 2021 | buka jaitan sendiri di rumah |
| 2 | Githa | 2021 | buka jaitan sendiri di rumah |
| 3 | Dewi | 2021 | buka jaitan sendiri di rumah |
| 4 | Dita | 2021 | buka jaitan sendiri di rumah |
| 5 | Sri Tukini | 2021 | buka jaitan sendiri di rumah |
| 6 | Karnesah | 2021 | buka jaitan sendiri di rumah |
| 7 | Rina wulandari | 2021 | buka jaitan sendiri di rumah |
| 8 | Neni | 2021 | buka jaitan sendiri di rumah |
| 9 | Leni Marleni | 2021 | buka jaitan sendiri di rumah |
| 10 | Nina Shopia | 2021 | buka jaitan sendiri di rumah |
| 11 | Wiwie Lestari | 2022 | buka jahitan sendiri dirumah |
| 12 | Sophee | 2022 | buka jahitan sendiri dirumah |

Tabel 1.3. Jumlah Peserta Kursus yang sudah berwirausaha (buka jahitan sendiri) selama 3 tahun

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Pelatihan | Jumlah Peserta Didik yang sudah berwirausaha | | | Keterangan |
| Menjahit | 2021 | 2022 | 2023 |
| 10 orang | 2 orang | 0 | menurun |

Untuk dapat meningkatkan lulusan peserta pelatihan LPK “Gita Persada” Bandung agar lebih banyak lagi yang berwirausaha, maka diperlukan evaluasi dan kajian yang mendalam dan menyeluruh terhadap potensi, peluang, dan kelemahan yang ada pada LPK “Gita Persada” Bandung. Salah satu teknis yang dapat dilakukan untuk mengkaji secara mendalam dan menyeluruh adalah dengan menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT dipandang menjadi sangat penting untuk menganalisis LPK “Gita Persada” Bandung agar dapat berkembang lebih baik dalam berkompetisi dengan lembaga pelatihan kursus lain.

SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weakneses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama bagi LPK Gita Persada Bandung.

Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) adalah berasal dari internal LPK Gita Persada yaitu hal-hal yang dapat pihak LPK Gita Persada kontrol dan dapat berubah. Contohnya termasuk siapa yang ada di tim LPK Gita Persada, pathner dan property, intelektual tim LPK Gita Persada, dan lokasi LPK Gita Persada Bandung.

Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) adalah hal eksternal yang mempengaruhi bisnis atau hal-hal yang terjadi di luar LPK Gita Persada pada pasar yang lebih besar. LPK Gita Persada dapat memanfaatkan peluang dan melindungi dari ancaman, tetapi LPK Gita Persada tidak dapat mengubahnya. Contohnya termasuk pesaing, peserta pelatihan, strategi pelatihan dan materi pelatihan.

**Tabel 1.4**

***SWOT Analysis* LPK Gita Persada Bandung**

|  |  |
| --- | --- |
| **Faktor internal** | |
| ***Strenghth* (Kekuatan)** | ***Weakness* (Kelemahan)** |
| * Tenaga pendidik sudah bersertifikat penguji nasional. * Memiliki ijin lembaga dari Dinas Pendidikan. * Memiliki pelayanan yang berkwalitas. * Placement test untuk menentukan level. * Biaya pendidikan yang terjangkau, ada juga pelatihan gratis yang bekerjasama dengan dinas-dinas, perusahaan-perusahaan dan bahkan dengan reses (partai politik). * Sudah terakreditasi. | * Belum mempunyai kurikulum sendiri. * Sistem kontrak bagi tenaga pendidikan. * Belum tercukupi tenaga teknisi mesin. * Gedung bukan milik sendiri. * Strategi dan manajemennya belum diterapkan dengan baik. |
| **Faktor eksternal** | |
| ***Opportunity* (Peluang)** | ***Threat* (Ancaman)** |
| * Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan. * Minat masyarakat terhadap keterampilan menjahit yang cukup banyak. * Menambah program pelatihan dan kursus lain. * Kerjasama dengan pemerintah untuk program pelatihan dan kursus gratis. * Peserta didik dari luar kota atau sesuai program pelatihan yang diselenggarakan. | * Kompetitor dapat meniru strategi LPK Gita Persada. * Tenaga pendidik yang buka kursus sendiri. * Kompetitor memiliki teknologi terbaru. * Munculnya LPK lain yang sejenis. |

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan mengelola suatu lembaga yaitu dibutuhkan strategi dan manajemen yang baik agar nantinya lembaga dapat berjalan terus menerus dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Strategi manajemen pelatihan meliputi: 1) identifikasi kebutuhan sumber-sumber dan kemungkinana kendala dalam pelatihan, 2) penyusunan tujuan pelatihan, 3) penyusunan kurikulum pelatihan, 4) penetapan materi, garis-garis program pembelajaran dan satuan acara, 5) media pembelajaran dalam pelatihan, 6) pelaksanaan pembelajaran dalam pelatihan, 7) evaluasi pembelajaran dalam pelatihan dan 8) pelatihan bagi pelatih. (Sudjana 2007:80). Disamping itu juga dibutukan strategi pembelajaran dalam pelatihan yang meliputi: 1) strategi pembelajaran perilaku keterampilan. 2) strategi pembelajaran kognisi dan 3) strategi pembelajaran dinamika kelompok untuk pembelajaran sikap dan nilai. Menjahit termasuk dalam jenis keterampilan fungsional produktif. Keterampilan produktif *(productive skills)* yaitu suatu keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat langsung digunakan seperti keterampilan teknologi kerumahtanggaan (tata boga, tata busana, tata rias, atau tata graha), keterampilan pelatihan, keterampilan kerajinan, industri dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa untuk mendukung keberhasilan mengelola suatu lembaga pelatihan agar dapat berjalan terus menerus dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama supaya menghasilkan lulusan yang bisa mandiri minimalnya bisa berwirausaha sendiri dibutuhkan strategi dan manajemen yang baik maka dari itu penulis membuat judul “Strategi Pelatihan Efektif Dalam Upaya Menciptakan Kemandirian Berwirausaha Dengan Pelatihan Tata Busana (menjahit)” (Studi kasus di LPK Gita Persada Kota Bandung).

**Identifikasi Masalah**

Berikut adalah identifikasi masalah pada penelitian ini.

1. Strategi pelatihan dalam upaya menciptakan kemandirian berwirausaha
2. Lokasi penelitian di LPK Gita Persada
3. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif
4. Sifat penelitiannya studi kasus tunggal *(single case study).*

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + - 1. Bagaimanakah cara pelaksanaan pembelajaran yang efektif dalam pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada ?
      2. Upaya apa sajakah untuk menciptakan kemandirian berwirausaha peserta pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada ?
      3. Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada?
      4. Bagaimanakah strategi pembelajaran pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada yang bisa menciptakan kemandirian berwirausaha ?

## Tujuan Penelitian

## Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran efektif dalam upaya menciptakan kemandirian berwirausaha dengan pelatihan tata busana (menjahit)” di LPK Gita Persada Bandung. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk:

## Mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran yang efektif dalam pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada

## Mengetahui upaya apa sajakah untuk menciptakan kemandirian berwirausaha peserta pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada

## Mengetahui kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada

## Mengetahui strategi pembelajaran pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada yang bisa menciptakan kemandirian berwirausaha Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang berdasarkan kontekstual dan konseptual sedangkan manfaat praktis untuk perbaikan bagi lembaga instansi yang bersangkutan. Manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut.

## Manfaat Teoritis

## Sebagai sumbangan pemikiran untuk perkembangan program studi Manajemen Bisnis.

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia.
2. Sebagai bahan pemikiran untuk penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen sumber daya manusiaManfaat Praktis

**Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini sebagai wacana ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan nonformal.
2. Bagi Instruktur, hasil dari penelitian ini untuk menambah informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam program pelatihan menjahit.
3. Bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pihak LKP dan dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran program pelatihan menjahit.

**II. KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**

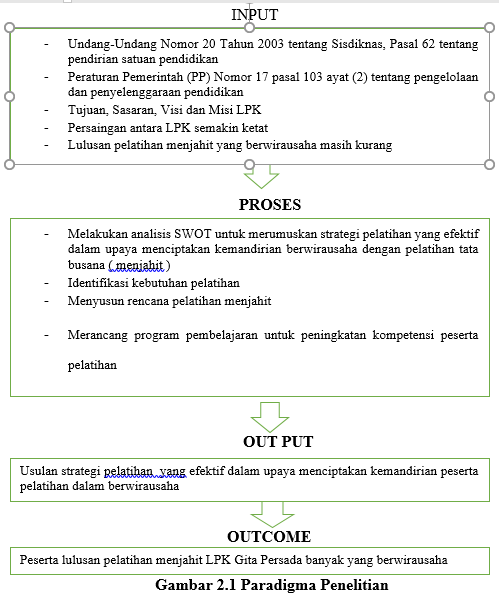
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran memaparkan dimensi-dimensi kajian utama serta faktor-faktor yang menjadi pedoman kerja, baik dalam menyusun metode, pelaksanaan di lapangan, maupun hasil penelitian. Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model kontekstual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maksud dari kerangka pemikiran itu sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017: 92). Gambaran kerangka berpikir dalam strategi pelatihan efektif dalam upaya menciptakan kemandirian berwirausaha dengan pelatihan tata busana (menjahit) sebagai salah satu metode serta bentuk program pelatihan pengembangan sumberdaya manusia dalam dunia wirausaha. Program pelatihan menjahit merupakan salah satu jenis program yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan nonformal (PNF). Pelatihan menjahit dilaksanakan dengan harapan mampu mengembangkan potensi masyarakat dalam bidang keterampilan dan pengetahuan tentang menjahit serta sikap-sikap dalam berwirausaha.

Oleh karena itu LPK Gita Persada Bandung yang bergerak di bidang pendidikan dan pelatihan dengan kiprah untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di wilayah kota Bandung dan sekitarnya memberikan dorongan bagi masyarakat utamanya usia kerja untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan sehingga output (lulusan) dapat bersaing dalam berwirausaha.

Adapun sebagai input dari kerangka pemikiran ini yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 62 tentang pendirian satuan pendidikan dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 pasal 103 ayat (2) tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, serta sesuai tujuan,sasaran, visi dan misi LPK Gita Persada, dan didorong dengan adanya Persaingan antara LPK yang semakin ketat dan lulusan pelatihan menjahit di LPK Gita Persada yang masih kurang dalam berwirausaha maka sebagai prosesnya penulis melakukan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pelatihan yang efektif dalam upaya menciptakan kemandirian berwirausaha dengan pelatihan tata busana (menjahit), terus mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, menyusun rencana pelatihan menjahit, merancang program pembelajaran untuk peningkatan kompetensi peserta pelatihan, mengevaluasi program pembelajaran pelatihan untuk menilai kesesuaian antara kebutuhan pembelajaran dengan tujuan yang diharapkan setelah lulus pelatihan dengan cara mengusulkan strategi pelatihan yang efektif dalam upaya menciptakan kemandirian peserta pelatihan dalam berwirausaha sebagai outputnya dengan harapan outcomenya para peserta lulusan pelatihan menjahit dari LPK Gita Persada banyak yang berwirausaha nantinya.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



**2.3 Proposisi**

Mengenai konsep yang menjelaskan atau memprediksi fenomena fenomena yang sudah diungkapkan pada latar belakang Bab I maka proposisi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran efektif di dalam pelatihan tata busana (menjahit) yang dilaksanakan di LPK Gita Persada Bandung?
2. Bagaimana kemandirian berwirausaha peserta pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada Bandung?
3. Kendala-Kendala apa saja yang ada di dalam pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada Bandung?
4. Bagaimana strategi pebelajaran efektif dalam upaya meningkatkan kemandirian wirausaha peserta pelatihan tata busana (menjahi) di LPK Gita Persada Bandung ?

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitan deskriptif analisis, yang pada dasarnya mendeskripsikan dan menganalisis fenomen, pemikiran, pendapat, peristiwa social, kepercayaan dan sikap, pencarian solusi dalam penelitian memerlukan pengamatan yang mendalam, sistematis serta berkesinambungan dengan variable yang diteliti. Data penelitian diambil dari sejumlah narasumber yang berkaitan langsung dengan variabel dan rumusan masalah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menemukan jawaban dari berbagai perumusan masalah yang ada yang bisa memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada pada bidang pendidikan di LPK Gita Persada kota Bandung mengenai strategi pelatihan efektif , factor-faktor pendorong dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran, serta analisis strategi yang bisa menciptakan kewirausahaan, peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup komplek dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut diperoleh dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

**“STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF DALAM UPAYA MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA DENGAN PELATIHAN TATA BUSANA (MENJAHIT)”**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari melihat gambaran umum LPK Gita Persada serta melihat visi dan misi LPK Gita Persada sampai melihat dan mengetahui kondisi LPK Gita Persada terkini, strategi yang telah ditempuh dan kinerja yang telah dicapai dapat diketahui beberapa faktor internal dan eksternal pada LPK Gita Persada. Beberapa faktor internal dan eksternal yang penting dapat diidentifikasikan seperti pada tabel 1.4 diatas.

**Evaluasi Faktor Internal (IFE) Matriks**

Analisis matrik IFE merupakan hasil dari identifikasi faktor internal berupa kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) yang berpengaruh terhadap LPK Gita Persada. Penentuan rating diperoleh dari 4 informan yaknik pemimpin LPK Gita Persada, instruktur pelatihan, alumi peserta dan peserta pelatihan sedangkan bobot diperoleh dari matriks perbandingan yang didapatkan dari 2 ahli yakni pimpinan dan instruktur LPK Gita Persada. Total skor didapat dengan cara mengalikan bobot dan rating.

**Tabel 4. 3 Evaluasi Faktor Internal (IFE) Matriks**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Faktor-Faktor Strategis** | **Bobot** | **Rating** | **Skor** |
| **Kekuatan (*Strength*)** | | | |
| Tenaga pendidik sudah bersertifikat penguji nasional | 0,14 | 3 | 0,42 |
| Memiliki ijin lembaga dari Dinas Pendidikan | 0,26 | 4 | 1,05 |
| Memiliki pelayanan yang berkualitas | 0,24 | 4 | 0,95 |
| *Placement test* untuk menentukan level | 0,20 | 3 | 0,59 |
| Biaya pendidikan terjangkau | 0,16 | 2 | 0,32 |
| Bekerjasama dengan dinas-dinas, perusahaan dan reses (partai politik) | 0,08 | 2 | 0,17 |
| **Total Skor Kekuatan** | 1,00 |  | **3,51** |
| **Kelemahan (*Weakness*)** | | | |
| Belum mempunyai kurikulum sendiri | 0,20 | 4 | 0,81 |
| Sistem kontrak bagi tenaga pendidik | 0,23 | 3 | 0,69 |
| Belum tercukupi tenaga teknisi mesin | 0,26 | 3 | 0,79 |
| Gedung bukan milik sendiri | 0,31 | 1 | 0,31 |
| **Total Skor Kelemahan** | 1,00 |  | **2,59** |

**Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) Matriks**

Analisis matrik EFE merupakan hasil dari identifikasi faktor eksternal berupa peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang berpengaruh terhadap terhadap LPK Gita Persada. Penentuan rating diperoleh dari 4 informan yaknik pemimpin LPK Gita Persada, instruktur pelatihan, alumi peserta dan peserta pelatihan sedangkan bobot diperoleh dari matriks perbandingan yang didapatkan dari 2 ahli yakni pimpinan dan instruktur LPK Gita Persada. Total skor didapat dengan cara mengalikan bobot dan rating

**Tabel 4. 4 Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) Matriks**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Faktor-Faktor Strategis** | **Bobot** | **Rating** | **Skor** |
| **Peluang (*Opportunity*)** | | | |
| Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan | 0,13 | 2 | 0,26 |
| Minat masyarakat terhadap keterampilan menjahit cukup tinggi | 0,22 | 3 | 0,67 |
| Bertambahnya program pelatihan dan kursus lain | 0,24 | 4 | 0,95 |
| Kerjasama dengan pemerintah untuk program pelatihan dan kursus gratis | 0,26 | 3 | 0,78 |
| Peserta didik dari luar kota atau sesuai program pelatihan yang diselenggarakan | 0,15 | 2 | 0,30 |
| **Total Skor Peluang** | 1,00 |  | **2,96** |
| **Ancaman (*Treats*)** | | | |
| Kompetitor dapat meniru strategi LPK Gita Persada | 0,22 | 3 | 0,67 |
| Tenaga pendidik yang buka kursus sendiri | 0,28 | 3 | 0,83 |
| Kompetitor memiliki teknologi terbaru | 0,25 | 4 | 1,01 |
| Munculnya LPK lain yang sejenis | 0,25 | 3 | 0,74 |
| **Total Skor Ancaman** | 1,00 |  | **3,25** |

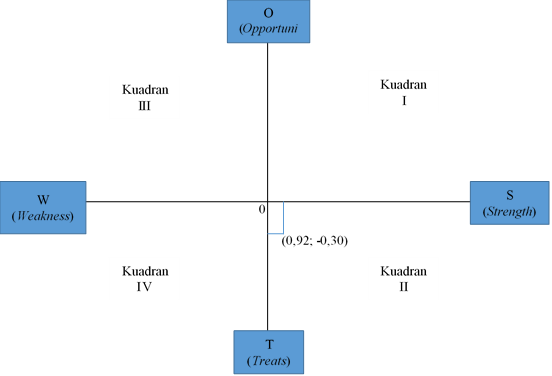
**Selisih Nilai Tertimbang Faktor Interal dan Eksternal**

Setelah diketahui nilai evaluasi faktor internal dan eksternal matriks kemudian akan dihitung selisih nilai tertimbangnya pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Selisih Nilai Tertimbang Faktor Interal dan Eksternal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Selisih nilai tertimbang faktor internal** | |  |
| Nilai tertimbang faktor kekuatan (*strength*) (a) | 3,51 | |
| Nilai tertimbang faktor kelemahan (*weakness*) (b) | 2,59 | |
| Selisih (a-b) | 3,51 – 2,59 = 0,92 | |
| **Selisih nilai tertimbang faktor eksternal** | | |
| Nilai tertimbang faktor peluang (*opportunity*) (c) | 2,96 | |
| Nilai tertimbang faktor ancaman (*threat*s) (d) | 3,25 | |
| Selisih (c-d) | 2,96 – 3,25 = -0,30 | |

Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal diatas, yaitu dengan diperolehnya selisih positif nilai tertimbang faktor internal sebesar 0,92 dan selisih positif nilai tertimbang faktor eksternal sebesar -0,30 tersebut diatas, maka kondisi tersebut dapat dilihat dalam analisis diagram SWOT pada Gambar 4 dibawah ini:



**Gambar 2 Analisis Diagram SWOT**

Dari analisis diagram SWOT tersebut diatas menunjukkan bahwa organisasi berada pada posisi kuadran II artinya perusahaan perusahaan menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi. Jika faktor external negatif tetapi faktor internal positif, kondisi ini memberikan arti bahwa peluang yang ada relatif lebih kecil disbanding besarnya ancaman. Namun disisi internal kekuatan atau keunggulan yang dimiliki relatif masih lebih besar dibanding kelemahannya, sehingga yang harus dipilih adalah melaksanakan kebijakan diversifikasi. Dalam hal ini arah kebijakan tersebut diantaranya dapat dilaksanakan dengan diversifikasi yang terkonsentrasi (*concetric diversification strategy*). Perusahaan juga dapat melakukan persiapan melakukan diversifikasi secara luas ke berbagai kegiatan yang memberi peluang perbaikan peran suatu lembaga atau institusi (conglomerate diversification strategy).

Maka matriks SWOT untuk merumuskan strategi pembelajaran efektif dalam upaya menciptakan kemandirian berwirausaha dengan pelatihan tata busana (menjahit) yang sesuai dengan kondisi organisasi saat ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Matriks SWOT Bidang Pelatihan Tata Busana (Menjahit)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **IFAS**  **EFAS** | **Kekuatan** | **Kelemahan** |
| 1. Tenaga pendidik sudah bersertifikat penguji nasional 2. Memiliki ijin lembaga dari Dinas Pendidikan 3. Memiliki pelayanan yang berkualitas 4. *Placement test* untuk menentukan level 5. Biaya pendidikan terjangkau / ada yang gratis 6. Bekerjasama dengan dinas-dinas, perusahaan dan reses (partai politik) | 1. Belum memiliki kurikulum sendiri 2. Sistem kontrak bagi tenaga pendidik 3. Belum tercukupi tenaga teknisi mesin 4. Gedung bukan miliki sendiri |
| **Peluang** | **Strategi SO** | **Strategi WO** |
| 1. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan 2. Minat masyarakat terhadap keterampilan menjahit cukup tinggi 3. Bertambahnya program pelatihan dam kursus lain 4. Kerjasama dengan pemerintah untuk program pelatihan dan kursus gratis 5. Peserta didik dari luar kota atau sesuai program pelatihan yang diselenggarakan | * 1. Meningkatkan lagi kualitas pelayanan LPK agar dapat menarik lebih banyak masyarakat mengikuti pelatihan menjahit   2. Membuka program pelatihan lain selain menjahit seperti keterampilan memasak, Bahasa dll   3. Intens dalam melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan maupun dinas dalam menyalurkan peserta dari LPK Gita Persada | 1. Merekrut tenaga teknisi mesin yang berkompeten 2. Memperhatikan sistem kerjasama antara tenaga pendidik dengan perusahaan 3. Menyusun kurikulum sendiri dari program LPK Gita Persada dengan bantuan pemerintah dan dinas pendidikan |
| **Ancaman** | **Strategi ST** | **Strategi WT** |
| 1. Kompetitor dapat meniru strategi LPK Gita Persada 2. Tenaga pendidik yang buka kursus sendiri 3. Kompetitor memiliki teknologi terbaru 4. Munculknya LPK lain yang sejenis | 1. Membuat program pelatihan kurus menjahit yang menarik agar berbeda dengan competitor lain 2. Menawarkan program insentif lebih bagi tenaga pendidik agar bertahan di perusahaan 3. Memanfaatkan internet sebagai sarana berpromosi maupun menyebarkan informasi 4. Menyusun program-program pelatihan yang lebih menarik dibanding LPK lainnya | 1. Mulai mencari gedung baru sebagai sarana pelatihan dan pendidikan 2. Menambah sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberlangsungan pendidikan 3. Mempertahankan tenaga pendidikan yang berpotensi 4. Mengutamakan program pelatihan yang berkualitas bagi peserta |

Strategi-strategi yang dihasilkan berdasarkan matriks SWOT diatas diantaranya:

1. Strategi SO Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal. Berdasarkan matriks SWOT di atas strategi yang dapat digunakan yaitu:
   * 1. Meningkatkan lagi kualitas pelayanan LPK agar dapat menarik lebih banyak masyarakat mengikuti pelatihan menjahit
     2. Membuka program pelatihan lain selain menjahit seperti keterampilan memasak, Bahasa dll
     3. Intens dalam melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan maupun dinas dalam menyalurkan peserta dari LPK Gita Persada
   1. Strategi ST Strategi ini menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Berdasarkan matriks SWOT di atas strategi yang dapat digunakan yaitu:
      1. Membuat program pelatihan kurus menjahit yang menarik agar berbeda dengan competitor lain
      2. Menawarkan program insentif lebih bagi tenaga pendidik agar bertahan di perusahaan
      3. Memanfaatkan internet sebagai sarana berpromosi maupun menyebarkan informasi
      4. Menyusun program-program pelatihan yang lebih menarik dibanding LPK lainnya
   2. Strategi WO Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Berdasarkan matriks SWOT di atas strategi yang dapat digunakan yaitu:
      1. Merekrut tenaga teknisi mesin yang berkompeten
      2. Memperhatikan sistem kerjasama antara tenaga pendidik dengan perusahaan
      3. Menyusun kurikulum sendiri dari program LPK Gita Persada dengan bantuan pemerintah dan dinas pendidikan
   3. Strategi WT Strategi ini adalah taktik defensif yang dilakukan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Berdasarkan matriks SWOT di atas strategi yang dapat digunakan yaitu:
      1. Mulai mencari gedung baru sebagai sarana pelatihan dan pendidikan
      2. Menambah sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberlangsungan pendidikan.
      3. Mempertahankan tenaga pendidikan yang berpotensi
      4. Mengutamakan program pelatihan yang berkualitas bagi peserta

## V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

## Simpulan

## Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis “strategi pembelajaran efektif dalam upaya menciptakan kemandirian berwirausaha dengan pelatihan tata busana (menjahit)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada pelatihan tata busana (menjahit) di Gita Persada sudah cukup efektif terlihat dari pemberian inisatif dalam menyusun program pelatihan yang fleksibel dan diferensial sehingga memungkinkan para peserta belajar sesuai dengan tingkat ketarmpilan yang dimilikinya, evaluasi terhadap pelatihan yang sudah diberikan dengan mengadakan sesi evaluasi untuk menilai tingkat keterampilan dan pengetahuan peserta pelatihan serta instruktur pelatihan sudah cukup baik dalam memformulasi metode serta teknik pembelajaran yang efektif bagi peserta pelatihan. Akan tetapi masih terdapat kekurangan dari pemanfaatan teknologi yang dapat menunjang keefektifan pelaksanaan pelatihan seperti tutorial pembelajaran online, platfprm e-learning dll.
2. Upaya menciptakan kemandirian kewirausahaan dengan pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada Bandung melalui peningkatan kompetensi dan pengetahuan yang dimilikinya agar bisa bersaing diluar, mengevaluasi secara teratur kekurangan dan kelebihan yang dimiliki peserta pelatihan. LPK Gita Persada sudah cukup baik dalam mendorong kemandirian peserta pelatihan melalui mentoring dan bimbingan, mendorong inovasi dan memberikan dukungan pasca pelatihan diberikan kepada peserta. Akan tetapi masih terdapat kekurangan dari kurang percaya diri dengan kemampuan peserta yang dimilikinya apakah bisa bersaing dengan peserta lainya diluar LPK artinya motivasi peserta untuk mandiri berwirausaha.
3. LPK Gita Persada mengalami beberapa kendala dalam pelatihan tata busana (menjahit) seperti keterbatasan fasilitas dan peralatan; kesulitan akan akses bahan baku; kesulitan dalam memotivasi peserta pelatihan, kurang efektifnya pengelolaan waktu yang dilakukan perusahaan (penjadwalan). Instruktur tidak cukup jelas atau kurang mendetail dalam memberikan materi pelatihan, sehingga peserta memerlukan waktu lebih lama untuk memahaminya. Peserta merasa kesulitan dalam memahami konsep atau teknik tertentu yang diajarkan selama pelatihan.
4. Strategi pembelajaran pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada Bandung mengintegrasikan konsep kewirausahan dalam kurikulum pendidikan. LPK Gita Persada sudah cukup baik dalam merancang strategi pembelajaran pelatihan yang efektif seperti pengembangan modul kewirausahaan, pelatihan tambahan, berkolaborasi dengan industri dan penekanan pada inovasi dan kreativitas. Namun masih terdapat kekurangan yaitu peserta pelatihan kurang diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek praktis yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang di pelajari secara langsung dalam konteks bisnis tata busana. Hasil analisis SWOT yang dilakukan dengan mengevaluasi faktor internal lingkungan dan faktor eksternal lingkungan yang kemudian diketahui posisi LPK Gita Persada saat ini yaitu berada pada kuadran II dimana pada kuadran II ini menggambarkan bahwa perusahaan menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi. Jika faktor external negatif tetapi faktor internal positif, kondisi ini memberikan arti bahwa peluang yang ada relatif lebih kecil dibanding besarnya ancaman. Namun disisi internal kekuatan atau keunggulan yang dimiliki relatif masih lebih besar dibanding kelemahannya, sehingga yang harus dipilih adalah melaksanakan kebijakan diversifikasi (divariasikan) yang tujuannya ialah mengurangi tingkat risiko yang mungkin terjadi.

## Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta program pelatihan tata busana (menjahit ) di LPK Gita Persada mengenai strategi pembelajaran efektif dalam upaya menciptakan kemandirian berwirausaha, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa rekomendasi terhadap kesimpulan hasil penelitian yang kiranya dapat dipertimbangkan oleh LPK Gita Persada dalam upayanya meningkatkan strategi pembelajaran efektif untuk menciptakan kemandirian berwirausaha peserta didiknya, saran-saran tersebut diantaranya :

* + - 1. Untuk mengatasi kekurangan dari pemanfaatan teknologi yang dapat menunjang keefektifan pelaksanaan pelatihan seperti tutorial pembelajaran online, platfprm e-learning dll, Pihak penyelenggara/ pengelola LPK Gita Persada harus benar-benar melakukan monitoring perkembangan peserta didik setelah pelatihan keterampilan selesai agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kemampuan berwirausaha.
      2. Untuk mengatasi kekurangan dari peserta atas kurangnya kepercayaan diri mereka dengan kemampuan yang dimilikinya apakah bisa bersaing dengan peserta lainya diluar LPK artinya motivasi peserta untuk mandiri berwirausaha dengan cara memberikan semangat kepada peserta pelatihan agar merasa terdorong untuk lebih meningkatkan kemampuan berwirausaha dalam program pelatihan tata busana (menjahit) LPK Gita Persada.
      3. Untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat pada pembelajaran pelatihan menjahit khususnya dalam upaya meningkatkan strategi pembelajaran efektif untuk menciptakan kemandirian berwirausaha peserta didiknya maka perlu cepat mencari solusi terhadap kendala tersebut. Dan solusi yang dapat peneliti rekomendasikan adalah memperbaiki system pembelajarannya dan meningkatkan program khusus dalam pembelajaran kewirausahaan dan pendampingan kewirausahaan dengan baik. Disamping itu perlu juga mengoptimalkan kualitas sarana dan prasarana yang menunjang untuk pelatihan tata busana (menjahit) yang sesuai dengan perkembangan teknologi.
      4. Strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan pembelajaran pelatihan tata busana (menjahit) di LPK Gita Persada Bandung yaitu memberikan pembinaan yang terus menerus kepada peserta didik walaupun peserta sudah dapat mandiri agar dapat menjalin komunikasi setelah selesai pelatihan, dan Instruktur menentukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi kewirausahaan agar peserta didik benar-benar dapat menguasai dan memahami teori kewirausahaan. Peserta pelatihan juga wajib diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek praktis yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang di pelajari secara langsung dalam konteks bisnis tata busana.

**DAFTAR PUSTAKA**

## Buku

Adamy, Marbawi (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Universitas Malikussaleh: Unimal Press

Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing

Afandi, P. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. Pekan Baru: [Http://Www.Ejournal.Radenintan.Ac.Id](http://www.ejournal.radenintan.ac.id/)

Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel

Moderating. Economic Education Analysis Journal, 7(3), 878–893. [Https://Doi.Org/10.15294/Eeaj.V7i3.28317](https://doi.org/10.15294/Eeaj.V7i3.28317)

Ajabar. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia. cetakan 1. Yogyakarta: CV. Budi Enny,

Alma, Buchari. (2019). Manajemen Kewirausahaan Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta .

Andriyanto, Irwin. 2020. “Pengertian Data Dan Jenis-Jenisnya.” CourseNet.Com

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:

Rineka Cipta Bangun,W. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Erlangga. Jakarta

Barnard. Chester. I (1978). The Fuction Of The Executive, Edisi ke 50. Harvard

Press. Cambridge Massachusetts

Basir Barthos. (1994) Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Bumi Aksara

Cepi, Triatna. (2019). Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan ke dua belas. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

*Rivai*, V., & *Sagala*, E. J. (*2018*). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk. Perusahaan: Teori ke Praktik. PT Raja Grafindo Persada.

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2018). Perilaku Organisasi. Organizational Behavior (Buku 1, Edisi Ke-12). Jakarta: Salemba Empat

Sedarmayanti. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: PT Refika Aditama

Simamora, Henry. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia

Sobirin, Achmad. (2019). Budaya Organisasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sudarmanto. (2018). Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

*Sugiyono*. (*2018)*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

## Jurnal .

Putra, Ari dan Yuki Fitria. (2019). Pengaruh Servant Leadership Style Dan Komunikasi Interpesonal Terhadap Motivasi Kerja Pegawai PT. Ampalu Indah Lestari Kota Padang. Jurnal Kajian Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.1, No.4

Rida, N. and Siddiqui, D. A. (2019). *Impact of Motivation on Employees*

*Performance in Pakistan.* Business Management and Strategy, 10(1), 1-22

## Undang-Undang

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 Bab 1 Pasal 1

Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003). Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal Pasal 1 ayat 4.